

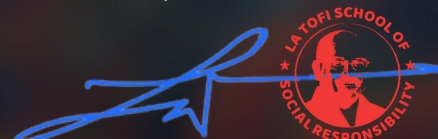


LA TOFI SCHOOL OF SOCIAL RESPONSIBILITY  
MEMBERIKAN NILAI **88,20** (PERINGKAT **PLATINUM ALIGNMENT**)  
DENGAN **ESG QUADRANT: RISK HIGH – ACTION HIGH**



KEPADA  
**PT RIOTA JAYA LESTARI**  
PROGRAM  
**SUMBER AIR LESTARI**  
KATEGORI  
**PENYELAMATAN SUMBER DAYA AIR**

JAKARTA, 21 JANUARI 2026



**LA TOFI**

FOUNDER & CHAIRMAN LA TOFI SCHOOL OF SOCIAL RESPONSIBILITY /  
PRINCIPAL ASSESSOR LA TOFI ESG RATING

TIM PENILAI INDONESIA GREEN AWARDS 2026: LA TOFI (KETUA), IBNU HAMAD, JO KUMALA DEWI /  
KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP, EMMY SURYANDARI / KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN,  
ARIS DARMONO, MILLY MILDAWATI, DINDIN KOMARUDIN, ALBERT REBONG

PILAR	NILAI (%)	BOBOT	NILAI TERBOBOT
LRMI (Local Risk Mapping Index)	100,0	20%	20,00
RSAI (Risk–Strategy Alignment Index)	80,0	25%	20,00
AMS (Action Mitigation Score)	88,0	35%	30,80
FVS (Field Verification Score)	87,0	20%	17,40
<b>TOTAL</b>		<b>100%</b>	<b>88,20</b>

- **LRMI (100)** → Pemetaan risiko sangat akurat; seluruh 5 risiko signifikan (krisis akses air, sumur dangkal tercemar, beban ekonomi air, kapasitas PDAM, dan risiko konflik sosial) berhasil diidentifikasi tanpa blind spot. Hal ini menunjukkan pemahaman mendalam terhadap konteks risiko lokal di tiga desa ring-1 yang mengalami kelangkaan air bersih struktural.
- **RSAI (80)** → Empat dari lima risiko utama telah terintegrasi penuh dalam strategi program, termasuk pembangunan 16 sumur bor, target peningkatan akses air hingga 100%, serta alokasi anggaran berkelanjutan 2023–2025. Gap kecil terdapat pada aspek tata kelola sosial—khususnya indikator formal terkait konflik sosial dan mekanisme grievance yang belum terdokumentasi sebagai KPI program.
- **AMS (88)** → Mitigasi yang dijalankan sangat kuat: akses air meningkat drastis, seluruh 492 KK tidak lagi membeli air, dan infrastruktur sumur–toren memberikan layanan stabil 24 jam. Bukti efektivitas terlihat melalui penghematan ekonomi rumah tangga dan perubahan kualitas hidup masyarakat. Ruang peningkatan tetap ada pada keberlanjutan OPEX jangka panjang dan indikator kualitas air pasca-program.
- **FVS (87)** → Verifikasi lapangan melalui desk review memperkuat validitas dampaknya. Partisipasi masyarakat sangat kuat—terutama dalam pengelolaan sumur, gotong royong, dan operasional harian. Namun, kolaborasi institusional seperti PDAM atau pemerintah kabupaten masih dapat diperkuat untuk meningkatkan kualitas verifikasi eksternal.

Dengan skor **88,20**, posisi PT RIOTA JAYA LESTARI berada di **Kuadran ESG: Risk High – Action High (Leader Quadrant)**.

**Mengapa Risk High?** - PT Riota Jaya Lestari beroperasi di wilayah dengan risiko sosial–lingkungan yang nyata: kelangkaan air bersih, ketergantungan sumur dangkal, tingginya biaya pembelian air, serta potensi konflik sosial akibat kebutuhan dasar tidak terpenuhi. Seluruh risiko ini teridentifikasi secara lengkap dan memiliki materialitas tinggi karena berkaitan langsung dengan kehidupan 492 KK di tiga desa ring-1.

**Mengapa Action High?** - Program Sumber Air Lestari memberikan aksi mitigasi nyata, terukur, dan terbukti di lapangan: pembangunan 16 sumur bor, kapasitas toren besar, distribusi air 24 jam, penghematan biaya rumah tangga, serta peningkatan kualitas hidup. Aksi ini konsisten, berkelanjutan, dan melibatkan pemerintah desa serta masyarakat, sehingga mencerminkan respons strategis yang kuat terhadap risiko lokal yang signifikan.

#### Koefisien Gap

PT RIOTA JAYA LESTARI meraih skor akhir 88,20 (Platinum), maka:

$$\text{Gap} = 1 - 0,882 = 0,118$$

Gap sebesar 11,8% menunjukkan bahwa program sudah sangat kuat dalam mitigasi risiko utama, namun masih memiliki ruang perbaikan dalam aspek tata kelola kualitas air, kolaborasi institusional, dan mekanisme sosial jangka panjang. Gap ini tergolong kecil–moderate, yang berarti kualitas ESG program sudah matang dan mendekati best practice nasional.

#### Saran Perbaikan

1. **Penguatan Data Kualitas Air.** Lakukan uji laboratorium berkala (TDS, pH, coliform) untuk memperkuat pembuktian dampak kualitas air dan menambah reliabilitas data verifikasi. Hal ini akan meningkatkan kredibilitas mitigasi pada risiko kesehatan masyarakat.
2. **Pembentukan Skema Pemeliharaan OPEX Jangka Panjang.** Buat alokasi anggaran perawatan pompa, pipa, dan toren secara terstruktur agar keberfungsian sumur tetap optimal selama lebih dari 10 tahun. Skema ini dapat melibatkan dana desa atau cost-sharing komunitas.
3. **Penguatan Tata Kelola Kelembagaan Air Desa.** Formalitas struktur pengelola air, SOP operasional, dan sistem audit internal akan meningkatkan keberlanjutan layanan air bersih dan mengurangi risiko downtime. Model kelembagaan dapat merujuk pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes Air).
4. **Pembentukan Mekanisme Grievance Sosial (Aduan Masyarakat).** Sediakan kanal umpan balik formal bagi warga untuk melaporkan masalah air, layanan, atau konflik kecil. Mekanisme sederhana seperti hotline desa atau kotak saran digital dapat memperkuat mitigasi risiko sosial.
5. **Eksansi Dampak – Perluasan Pipa Distribusi.** Beberapa titik rumah tangga mengusulkan perluasan jaringan distribusi. Penambahan jangkauan pipa akan meningkatkan pemerataan akses air dan memperkuat efektivitas mitigasi secara populatif.
6. **Kolaborasi dengan PDAM & Pemerintah Kabupaten.** Meskipun program menggantikan fungsi PDAM, kolaborasi institusional dapat membuka peluang integrasi layanan air jangka panjang. Hal ini juga meningkatkan nilai tata kelola (G) dalam evaluasi ESG.
7. **Monitoring Dampak Sosial–Ekonomi Jangka Panjang.** Bangun sistem monitoring tahunan yang melacak perubahan kualitas hidup, penurunan pengeluaran air, dan peningkatan produktivitas warga. Data longitudinal akan memperkuat bukti keberlanjutan dan memperbesar potensi replikasi program.